

STUDI DESKRIPTIF PELAYANAN PERKUNJUNGAN PASTORAL SEBAGAI STRATEGI PELAYANAN DI MASA PANDEMI COVID 19

Yessica Desiana

STT International Harvest Semarang

ABSTRAK

Pandemi covid 19 memberi dampak bagi kehidupan manusia, keberadaannya yang menguasai hampir semua aspek kehidupan manusia menimbulkan permasalahan yang akhirnya berpengaruh pada kondisi spiritual jemaat dalam keimanannya kepada Tuhan Yesus. Pelayanan Perkunjungan Pastoral konseling merupakan suatu pelayanan gereja yang amat penting, memberikan bimbingan dan pendampingan kepada jemaat tentang kebenaran Firman Tuhan. Di masa pandemi covid 19 pelayanan perkunjungan pastoral menjadi jawaban bagi jemaat yang menghadapi masalah yang begitu kompleks. Pola Pelayanan Perkunjungan Pastoral adalah: perkunjungan secara personal, mengenali kondisi jemaat yang dikunjungi, menghasilkan semangat dan sukacita Ilahi bagi jemaat yang dikunjungi, mendorong jemaat bertumbuh secara rohani, menjadi teladan bagi jemaat yang dikunjungi, dipimpin oleh Roh Kudus, berbicara dengan iman, bekerja dalam tim, meluangkan waktu yang berkualitas dengan jemaat yang dikunjungi, dan berfokus pada pengajaran menjadi semakin serupa dengan Kristus. Manfaat Pelayanan Perkunjungan Pastoral adalah: mengenal anggota jemaat dalam keadaan sebenarnya; memulihkan hubungan dalam dan hubungan jemaat dengan Tuhan; memberikan arahan cara melayani dan berkhotbah yang sesuai kebutuhan jemaat Menolong dan melayani anggota jemaat; sebagai wujud kepedulian dan kasih kepada jemaat; membimbing anggota-anggota keluarga secara pribadi dalam menyelesaikan masalah-masalah berat yang sifatnya pribadi; mendorong jemaat tetap aktif melibatkan diri dalam kehidupan bergereja. Pelayanan Perkunjungan Pastoral yang Alkitabiah dapat diterapkan sebagai cara melayani jemaat di masa pandemi covid 19, sehingga jemaat menemukan kembali nilai – nilai kehidupan didalam Tuhan dan nilai kehidupan sosialnya.

Kata Kunci: *Pelayanan Perkunjungan Pastoral, Pelayanan, Pandemi Covid 19.*

Pendahuluan

Pandemi covid 19 membawa dampak yang luar biasa bagi semua lapisan masyarakat. Masalah dan pergumulan muncul menjadi beban tersendiri bagi sebagian orang. Kebutuhan akan pendampingan pastoral dan konseling saat ini sangat dirasakan di berbagai lapisan masyarakat, baik masyarakat kristiani maupun bukan kristiani. Krisis ekonomi, sosial, politik, yang berdampak pada bidang kesehatan, pendidikan, dan moral. Persoalan dan pergumulan hidup yang begitu kompleks berakibat pada depresi dan putus asa. Dalam kondisi ini kehadiran pelayan perkunjungan pastoral sangat berarti bagi jemaat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Pembahasan

Prinsip Perkunjungan Pastoral

Pelayanan perkunjungan dapat diamati dari perkunjungan Barnabas dan Paulus kepada jemaat di Antiokia, yang terdapat dalam Kisah Para Rasul 11: 19-26 sebagai berikut:

- Kis 11: 19 Sementara itu banyak saudara-saudara telah tersebar karena penganiayaan yang timbul sesudah Stefanus dihukum mati. Mereka tersebar sampai ke Fenisia, Siprus dan Antiokhia; namun mereka memberitakan Injil kepada orang Yahudi saja. Kis 11: 20 Akan tetapi di antara mereka ada beberapa orang Siprus dan orang Kirene yang tiba di Antiokhia dan berkata-kata juga kepada orang-orang Yunani dan memberitakan Injil, bahwa Yesus adalah Tuhan.
- Kis 11: 21 Dan tangan Tuhan menyertai mereka dan sejumlah besar orang menjadi percaya dan berbalik kepada Tuhan.
- Kis 11: 22 Maka sampailah kabar tentang mereka itu kepada jemaat di Yerusalem, lalu jemaat itu mengutus Barnabas ke Antiokhia.
- Kis 11: 23 Setelah Barnabas datang dan melihat kasih karunia Allah bersukacitalah ia. Ia menasihati mereka supaya mereka semua tetap setia kepada Tuhan.
- Kis 11: 24 karena Barnabas adalah orang baik, penuh dengan Roh Kudus dan iman. Sejumlah orang dibawa kepada Tuhan.
- Kis 11: 25 Lalu pergilah Barnabas ke Tarsus untuk mencari Saulus; dan setelah bertemu dengan dia, ia membawanya ke Antiokhia.
- Kis 11: 26 Mereka tinggal bersama-sama dengan jemaat itu satu tahun lamanya, sambil mengajar banyak orang. Di Antiokhialah murid-murid itu untuk pertama kalinya disebut kristen.

Berdasarkan nats di atas, prinsip-prinsip pelayanan perkunjungan pastoral dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, pelayan perkunjungan perlu mengunjungi ke tempat orang-orang berada. Frasa "setelah Barnabas datang" dalam ayat 23 menunjukkan bahwa Barnabas datang berkunjung ke tempat jemaat Antiokia berada. Secara pribadi Barnabas hadir, sehingga perkunjungan pribadi ke tempat jemaat berada sangat penting. Di masa pandemi dengan protokol kesehatan yang ketat saat ini, penggunaan media sosial seperti whatsapp, line, telepon, sms, email secara personal dari Pelayan Perkunjungan Pastoral kepada setiap anggota jemaat dapat menjadi salah satu sarana pelayanan perkunjungan pribadi.

Kedua, pelayan perkunjungan perlu mengamati dan mengenal jemaat yang dikunjungi. Kata "melihat kasih karunia Allah" dalam ayat 23 berarti mengamati dulu keadaan sebelum berbicara. Pelayan perkunjungan perlu tahu di mana jemaat berada, siapa mereka dan bagaimana keadaan mereka.

Ketiga, pelayan perkunjungan perlu bersukacita akan kemajuan rohani jemaat yang dikunjungi. Dalam ayat 23 dikatakan, "ia bersukacita". Pelayan perkunjungan perlu melihat apakah jemaat membuat kemajuan rohani dan bersukacita atasnya walaupun dengan kemajuan yang kecil sekalipun. Sukacita dari pelayan perkunjungan akan menimbulkan semangat dan sukacita pula bagi jemaat yang dikunjungi.

Keempat, pelayan perkunjungan perlu memberi nasihat, keyakinan dan dorongan keberanian kepada jemaat yang dikunjungi. Hal ini dinyatakan dalam kata "menasihati mereka" pada ayat 23. Pelayan perkunjungan perlu untuk mengucapkan kata-kata yang akan memberi mereka keyakinan. Seperti, "Anda telah bekerja sangat baik", "Hebat", "Luar

biasa", "Saya sangat senang", dan sebagainya, yang membangkitkan dorongan bagi jemaat untuk semakin maju dan dewasa secara rohani.

Kelima, pelayan perkunjungan perlu menjadi teladan dalam karakter dan tingkah lakunya. Kata "orang baik" dalam ayat 24 menunjukkan kualitas kerohanian dan karakter Barnabas. Motivasi, cara bicara dan kelakuan pelayan perkunjungan perlu menjadi panutan untuk diikuti oleh jemaat yang dikunjungi. Kata "orang baik" juga mengandung pengertian bahwa pelayan perkunjungan perlu bersikap baik kepada jemaat yang dikunjungi, misalnya dengan mendoakan atau memberi bantuan.

Keenam, pelayan perkunjungan perlu dipimpin oleh Tuhan. Hal ini tersirat dalam kata "penuh dengan Roh Kudus" pada ayat 24. Dalam konteks pemahaman saat itu, kabar tentang orang kafir menerima Kristus merupakan hal yang sangat baru bagi orang Yahudi, namun Barnabas melihat dan mengenal bagaimana Allah sedang bekerja. Barnabas memiliki pikiran Allah. Pelayan perkunjungan perlu dipimpin oleh Tuhan untuk mengerti masalah yang sedang dihadapi jemaat yang dikunjungi serta memahami kehendak Tuhan atas mereka.

Ketujuh, pelayan perkunjungan perlu berbicara secara positif dalam iman kepada Kristus. Hal ini dinyatakan dengan kata "iman" dalam ayat 24. Orang yang tidak dewasa rohani berbicara secara negatif, dan tidak memperkatakan kata-kata iman. Tetapi pelayan perkunjungan perlu mengucapkan kata-kata kehidupan yang memberi pengharapan dan semangat pada jemaat yang dikunjungi.

Kedelapan, pelayan perkunjungan perlu bekerja secara tim. Dalam ayat 25, Barnabas "mencari Saulus" untuk membantu mengunjungi jemaat di Antiokia. Pelayan perkunjungan perlu meminta bantuan bila tidak dapat melakukannya sendiri. Sebagai satu tubuh Kristus perlu saling mendukung untuk bertumbuh. Dengan bekerja secara bersama-sama, pelayanan perkunjungan dapat lebih efektif dan pelayanan yang diberikan dapat tepat guna.

Kesembilan, pelayan perkunjungan perlu meluangkan cukup waktu dengan orang-orang yang dikunjunginya. Barnabas dan Paulus tinggal bersama jemaat Antiokia "setahun penuh", ayat 26. Pelayan perkunjungan tidak boleh terburu-buru dalam berkunjung. Kesabaran adalah buah Roh. Pelayan perkunjungan perlu meluangkan waktu berkualitas dengan orang-orang yang dikunjungi.

Kesepuluh, pelayan perkunjungan perlu memfokuskan pengajaran untuk mengajar jemaat agar menjadi seperti Kristus. Dalam ayat 26 dikatakan, "murid-murid itu untuk pertama kalinya disebut Kristen", yang mengandung pengertian bahwa murid-murid Kristus bersikap seperti Kristus. Panggilan orang percaya adalah untuk menjadi seperti Kristus. Dalam Roma 8: 29 dikatakan:

Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara.

Berdasarkan tinjauan alkitabiah di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan perkunjungan yang meningkatkan kualitas kerohanian jemaat ditandai dengan: berkunjung ke tempat jemaat berada; mengenal jemaat yang dikunjungi; bersukacita akan kemajuan rohani jemaat yang dikunjungi dan memberikan kegembiraan bagi jemaat yang dikunjungi;

memberi nasihat dan dorongan kepada jemaat yang dikunjungi; menjadi teladan dalam karakter dan tingkah lakunya; dipimpin oleh Tuhan; berbicara secara positif dalam iman; bekerja secara tim; meluangkan cukup waktu dengan orang-orang yang dikunjunginya; dan berfokus pada pengajaran untuk mengajar jemaat agar menjadi seperti Kristus.

Manfaat Pelayanan Per kunjungan Pastoral

Kata "per kunjungan" berasal dari bentuk dasar kata 'kunjungan' yang berarti "hal (perbuatan, proses, hasil) mengunjungi atau berkunjung; perlawatan."¹ Dalam Perjanjian Baru, kata Yunani untuk kunjungan adalah *episkeptomai*, yang beberapa kali diterjemahkan sebagai melawat atau mengunjungi, antara lain terdapat dalam Matius 25: 36,43 dan Yakobus 1: 27. "Ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu **melawat** Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku."² " Ketika Aku seorang asing, kamu tidak memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu tidak memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit dan dalam penjara, kamu tidak **melawat** Aku."³ " Ibadah yang murni dan yang tak bercacat di hadapan Allah, Bapa kita, ialah **mengunjungi** yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka, dan menjaga supaya dirinya sendiri tidak dicemarkan oleh dunia."⁴

Menurut John E. Ingouf⁵, kata *episkeptomai* ini mempunyai arti: pertama, memeriksa dengan maksud menambah pengertian dan pengenalan akan orang yang dikunjungi; kedua, meninjau dengan maksud menolong dan melayani melalui Firman Tuhan, doa, dan perhatian kepada orang yang dikunjungi, dan ketiga, melibatkan diri dalam hubungan dengan orang lain.

Pertama, *episkeptomai* berarti "memeriksa dengan maksud menambah pengertian dan pengenalan."⁶ Lebih lanjut John E. Ingouf memberikan nasehat kepada gembala dan pelayan kunjungan bahwa "seorang gembala harus sering mengunjungi anggota-anggota gerejanya agar dapat saling mengenal..."⁷ Kedua pernyataan itu menjelaskan bahwa tujuan kunjungan adalah untuk mengenal dan mengerti anggota-anggota gerejanya.

Kedua, *episkeptomai* berarti "meninjau dengan maksud menolong dan melayani."⁸ Gembala sidang adalah seorang hamba yang melayani.pelaksanaan tugas hamba yang melayani terealisasi melalui kunjungan yang dilakukannya. Maka tujuan kunjungan yang kedua adalah untuk memberikan pelayanan dan pertolongan kepada anggota-anggota gereja sesuai yang mereka butuhkan.

Pada waktu mendengarkan percakapan anggota jemaatnya, mendengarkan persoalan mereka yang berhubungan dengan ajaran gereja maupun yang pribadi, gembala

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 543.

² Matius 25: 36.

³ Matius 25: 43.

⁴ Yakobus 1: 27.

⁵ John E. Ingouf, *Sekelumit Tentang Gembala Sidang* (Bandung, Lembaga Literatur Baptis, 1988), 57.

⁶ *Ibid.*, 57.

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

sidang mengerti pandangan mereka dan dapat memberikan pertolongan yang mereka butuhkan.⁹

Ketiga, *episkeptomai* berarti "melibatkan diri dalam hubungan dengan orang lain."¹⁰ Kehadiran gembala sidang dalam perkunjungan harus dapat melepaskan segala sesuatu yang menghambat adanya komunikasi atau relasi dengan anggota gerejanya. Yang jelas seorang hamba sidang harus hidup bergaul dengan anggota gerejanya sehingga mampu melibatkan diri dalam kehidupan jemaat yang digembalakan. Sebab "pengembalaan dijalankan dalam *oikos* anggota-anggota jemaat."¹¹ Kenyataan ini hanya dapat dipenuhi melalui program perkunjungan. Jemaat yang dikunjungi akan membalas kunjungan pastoral dengan beribadah ke gereja. Jadi tujuan perkunjungan yang lain adalah untuk melibatkan diri dalam hubungan dengan kehidupan anggota dan selanjutnya anggota jemaat dapat terlibat dalam kehidupan bergereja.

Jadi Perkunjungan Pastoral sebagai salah satu bentuk penggembalaan yang potensial merupakan satu cara untuk mentaati perintah Kristus untuk melayani orang lain. Kunjungan kerumah – rumah merupakan hal yang sangat penting mendasari pelayanan pastoral bermanfaat untuk:

1. Melalui Perkunjungan Pastoral dapat mengerti dan mengenal anggota-anggota jemaat dalam keadaan sebenarnya.
2. Menghasilkan hubungan yang akrab antara anggota-anggota jemaat dan pelayan pastoral, antar sesama anggota jemaat, serta memulihkan hubungan jemaat dengan Tuhan.
3. Memberi informasi tentang keadaan jemaat dan apa yang dibutuhkan jemaat, sehingga dalam pelayanan pastoral tepat sasaran, memberikan arahan, bimbingan dan memberikan arah khotbah yang sesuai kebutuhan jemaat dan dapat diterapkan secara praktis.
4. Menolong dan melayani anggota jemaat, sebagai wujud kepedulian dan kasih kepada jemaat. Jemaat memberikan sambutan yang baik dan percaya bahwa pelayan perkunjungan pastoral sungguh-sungguh memberi perhatian dan mengasahi mereka.
5. Memberikan waktu yang ideal untuk membimbing anggota-anggota keluarga secara pribadi. Sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah berat yang sifatnya pribadi.
6. Memberi dorongan dan semangat untuk jemaat tetap hadir dalam ibadah baik secara online maupun onsite di gereja, dan tetap aktif melibatkan diri dalam kehidupan bergereja.

DAFTAR PUSTAKA

John E. Ingouf, *Sekelumit Tentang Gembala Sidang* (Bandung, Lembaga Literatur Baptis, 1988), 57.

Ralph M. Riggs, *Gembala Sidang yang Berhasil* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 1978), 83.

⁹ Ralph M. Riggs, *Gembala Sidang yang Berhasil* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 1978), 83.

¹⁰ Ingouf, *Sekelumit Tentang Gembala Sidang*, 57.

¹¹ Ibid.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 543.